

## KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI NILAM TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA

*(The Contribution Of Patchouli Farming Income To Farmers' Household Income In Sampoiniet District, Aceh Jaya Regency)*

Nirrah Aiyula<sup>1</sup>, Mujiburrahmad<sup>1</sup>, T. Makmur<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: [tmakmur.agric@yahoo.co.id](mailto:tmakmur.agric@yahoo.co.id)

### Abstract

*Patchouli (Progestemon Cablin Bent) is a plantation commodity, one of which has bright prospects in marketing. Income is the acceptance received by the community from every work done, either directly or indirectly in the form of salaries, wages, rent, interest, profits and so on. Contribution is support or share, patchouli farming contribution to family income is the amount of support or income obtained from patchouli farming to the overall income from farming. The purpose of this study is to find out how much income is outside patchouli farming per 6 months in Sampoiniet District, Aceh Jaya Regency and to find out how much patchouli farming contributes to farmer household incomes in Sampoiniet District, Aceh Jaya Regency. This study uses the method of income contribution analysis, farming analysis and the concept of income measurement. The results of this study indicate that the average income of patchouli farming in Sampoiniet District, Aceh Jaya Regency is Rp. 54,713,350 with a contribution of 60%, the average income of non patchouli farming is Rp. 30,032,000 with a contribution of 33%. the average income of non-agricultural businesses is IDR 6,146,000 with a contribution percentage of 7% and the total average household income is IDR 90,891,350 with a percentage contribution of 100%.*

**Keywords:** Patchouli, Income, Contribution

### Abstrak

*Tanaman nilam (Progestemon Cablin Bent) adalah komoditi perkebunan yang salah satunya memiliki prospek yang cerah dalam pemasaran. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima masyarakat dari setiap pekerjaan yang dikerjakan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung baik berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya. Kontribusi merupakan sokongan atau andil, kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga merupakan besarnya sokongan atau pendapatan yang didapat dari usahatani nilam terhadap keseluruhan pendapatan dari usahatannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan di luar usahatani nilam per 6 bulan di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kontribusi pendapatan, analisis usahatani dan konsep pengukuran pendapatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata usahatani nilam di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebesar Rp 54.713.350 dengan kontribusi 60%, jumlah pendapatan rata-rata usahatani non nilam adalah Rp 30.032.000 dengan kontribusi 33%, sedangkan jumlah pendapatan rata-rata usaha non pertanian adalah Rp 6.146.000 dengan persentase kontribusi 7% dan total pendapatan rata-rata rumah tangga adalah Rp 90.891.350 dengan persentase kontribusi yaitu 100%.*

**Kata kunci :** Nilam, Pendapatan, Kontribusi

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan dengan mata pencaharian menjadi petani. Sektor pertanian memiliki peranan yang penting pada pembangunan nasional diantaranya dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di wilayah pedesaan, menjadi sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan meningkatkan pendapatan petani. Peranan sektor pertanian pada pembangunan Indonesia diarahkan untuk menaikkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk ekspor, sumber pendapatan petani, membuka kesempatan kerja serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian nilam salah satunya di Kabupaten Aceh Jaya. Menurut Saad (2006), adanya peluang untuk bekerja di luar kegiatan usahatani menggerakkan para petani agar membuat keputusan untuk mengakomodasikan tenaga kerja yang tersedia menjadi lebih efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan usahatani yang rendah, rumah tangga petani akan lebih meningkatkan pendapatannya dengan jalan menggabungkan kegiatannya.

Kegiatan usahatani meliputi subsektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan serta peternakan yang artinya usahatani yang menghasilkan produksi. Suatu ilmu yang mempelajari bagaimana memilih, mengorganisasikan serta mengkoordinasikan pada penggunaan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih meningkat disebut dengan ilmu usahatani (dalam Wanda, 2015).

Komoditas perkebunan rakyat terutama yang ditujukan untuk ekspor non migas dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar andilnya dalam menghasilkan devisa negara ialah tanaman nilam. Termasuk meningkatkan pendapatan di wilayah Kabupaten Aceh Jaya, dari segi pengembangan wilayah, adanya usahatani nilam ini dapat menjadi salah satu pusat kegiatan perekonomian subsektor pertanian, perkebunan, maupun kehutanan yang akan memberikan dampak positif bagi pengembangan kegiatan pembangunan daerah tersebut.

Tanaman nilam (*Progestemon Cablin Bent*) adalah komoditi perkebunan yang salah satunya memiliki prospek yang cerah dalam pemasaran. Komoditas perkebunan rakyat terutama diajukan untuk ekspor non migas dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar andilnya dalam mendapatkan devisa negara yaitu tanaman nilam (Rahmayanti dkk, 2018). Hasil dari tanaman nilam yaitu minyak nilam atau sering dikenal sebagai "*Patchouli Oil*", didapatkan melalui proses *steam destilasi* (penyulingan) daun, ranting dan batang tanaman nilam yang sebelumnya sudah dikeringkan (Hussin dkk, 2012).

Badan Pusat Statistik (2020) disebutkan bahwa pendapatan yang didapatkan oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga ataupun pendapatan yang diperoleh anggota-anggota rumah tangga merupakan pengertian dari pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer), balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan di luar usahatani nilam per 6 bulan di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

### Metode Pengumpulan Data

Berlangsung dari bulan Februari hingga September 2021.

### Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu petani nilam di Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

### Metode Analisis

Model analisis yang digunakan pertama adalah Analisis Kontribusi Pendapatan agar mengetahui kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persen. Sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal terhadap hal lain disebut kontribusi. Data yang diperoleh dianalisis tanpa uji statistik dengan menghitung jumlah uang yang didapat dari sebuah kegiatan usahatani nilam serta pendapatan total rumah tangga petani dikali seratus persen.

Untuk mendapatkan kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan total rumah tangga dipakai rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{pendapatan usahatani nilam}}{\text{pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Selanjutnya digunakan Analisis Usahatani agar diketahui seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor serta biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani nilam serta keuntungan yang didapat petani dari hasil usahatani nilam. Adapun rumus analisis pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995), yaitu:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

$I$  = *Income* (Pendapatan)

$TR$  = *Total Revenue* (Penerimaan)

$TC$  = *Total Cost* (Biaya)

Selanjutnya menggunakan Konsep Pengukuran Pendapatan Keluarga Petani. Hermanto (2006) menyatakan bahwa skala pendapatan keluarga tani, ialah perolehan keluarga sama dengan penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Pendapatan mengarah pada keuntungan (*reward, advantages*) yang dapat diterima rumah tangga dari kegiatan nafkah yang dikerjakan rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga petani dapat berasal dari pendapatan usahatani nilam, pendapatan diluar usahatani nilam serta pendapatan diluar pertanian. Persamaan untuk pengukuran pendapatan keluarga tani ialah sebagai berikut:

$$TI = IF + INF$$

Dimana:

$TI$  = *Total Income* (Total Pendapatan Keluarga Petani)

IF = *Income Farm* (Pendapatan Keluarga dari Usahatani)

INF = *Income Non Farm* (Pendapatan Keluarga Petani dari non Usahatani)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Petani Nilam Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Golongan tanaman penghasil minyak atsiri, memiliki harapan yang baik disebabkan harganya yang tinggi, sampai saat ini juga minyaknya belum dapat dibuat dalam bentuk sintesis yaitu tanaman nilam. Minyak nilam memberikan sokongan cukup besar dalam penghasil devisa negara diantara minyak atsiri lainnya. Namun produksi minyak nilam di Indonesia masih sangat langka dan produksinya yang belum optimal. Minyak nilam digunakan oleh konsumen untuk bahan dasar pengikat dalam industri minyak wangi (parfum) atau dalam industri kosmetik lainnya.

Kegunaan unggul tanaman nilam yaitu untuk bahan fiksatif berbagai industri seperti industri parfum, sabun, serta kosmetik yang sampai ini belum dapat digantikan dengan bahan sintesis. Namun tanaman nilam ini telah lama dipakai secara massal sebagai obat-obatan tradisional di Asia, terutama China, India, serta Arab dan berkhasiat sebagai aprodisiak (obat kuat), anti stress, serta antiseptik, mengurangi sakit kepala dan demam. Di Indonesia tanaman ini sudah lama di budidayakan dengan wilayah pertanaman tersebar di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Bengkulu. Mutu minyak nilam Sumatera lebih tinggi berdasarkan kadar *patchouli alcohol* yaitu antara 30 – 40%, dibandingkan dengan Sulawesi antara 26 - 30%, dan pada mutu yang sama yaitu (30%).

### Profil Petani Nilam

#### 1. Umur Petani Nilam

Kesanggupan atau melakukan aktifitas secara fisik bahkan jalan pikiran seseorang sangat tergantung oleh faktor usia. Jumlah petani sampel menurut umur dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Petani Nilam Menurut Umur Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Umur (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
≤29	3	10
30-39	9	30
40-49	8	27
50-59	6	20
≥60	4	13
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kelompok usia dibagi dalam tiga bagian, ialah kelompok umur yang belum produktif ialah di bawah 15 tahun, kelompok umur yang termasuk usia produktif yaitu mulai dari 15 - 64 tahun serta kelompok usia yang termasuk tidak produktif yaitu  $\geq 65$  tahun. Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa umur petani di Kecamatan Sampoiniet dapat diketahui bahwa petani dengan umur 20-29 tahun ialah sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 10%, petani dengan umur 30 - 39 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 30%, dan petani dengan umur 40 - 49 tahun ialah berjumlah 8

orang dengan persentase 27%, petani dengan umur 50-59 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 20%, petani dengan umur  $\geq 60$  tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 13%. Berdasarkan data tersebut kelompok umur, petani terbanyak yaitu pada umur 30-39 tahun yang berjumlah 9 orang. Namun semua petani di Kecamatan Sampoiniet dapat dikelompokkan ke dalam usia produktif, karena semua petani masuk kedalam kelompok usia 15-64 tahun.

## 2. Tingkat Pendidikan Petani Nilam

Peranan pendidikan formal sangat penting untuk usaha meningkatkan kualitas seseorang, karena bermanfaat pada pembentukan pribadi serta pengembangan kemampuan serta pengetahuan seseorang. Jumlah petani sampel menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Terakhir Petani Nilam Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	12	40
SMP	5	17
SMA	11	37
Perguruan Tinggi	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yang tamatan SD sejumlah 12 petani atau 40%, SMP sejumlah 5 petani atau 17%, SMA sejumlah 11 petani atau 37%, dan pendidikan petani sampel sisanya adalah Perguruan Tinggi adalah 2 petani atau 7%. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani bukan menjadi suatu halangan bagi petani untuk melakukan usahatani nilam. Dengan demikian, suatu peningkatan bagi masyarakat di tempat penelitian.

## 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam

Pendapatan rumah tangga petani yang diperuntukkan sebagai tanggungan keluarga adalah untuk memfasilitasi sekolah dan biaya hidup sehari-hari. Deskripsi petani nilam menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nilam di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 3$ orang	15	50
4-5 orang	10	33
$\geq 6$ orang	5	17
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa petani sampel yang mempunyai tanggungan keluarga  $\leq 3$  orang yaitu sebanyak 15 petani dengan persentase 50%, petani sampel yang memiliki tanggungan keluarga 4-5 orang yaitu sebanyak 10 petani dengan persentase 33%, sedangkan petani sampel yang mempunyai tanggungan  $\geq 6$  orang yaitu sebanyak 5 petani dengan persentase 17%. Petani dengan jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada tingkat tanggungan  $\leq 3$  orang yang berjumlah 15 petani sampel dengan persentase 50%. Dengan demikian, keadaan tersebut dapat menyerahkan pertanda bahwa petani sampel yang rata-rata

mempunyai tanggungan keluarga tidak terlalu banyak, sehingga tidak menjadi sebuah kendala dalam perluasan usahatani nilam.

#### 4. Luas Lahan

Status kepemilikan lahan dari petani sampel adalah milik sendiri dan sewa lahan dengan luas lahan 0,2 – 5 ha. Jumlah petani nilam menurut luas lahan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Petani Nilam Menurut Luas Lahan di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
≤0,6	22	73
≥1	8	27
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase dari petani sampel menurut luas lahan. Para petani memiliki luas lahan rata-rata yaitu ≤0,6 ha dengan jumlah petani sebanyak 22 orang dan persentase sebesar 73% sedangkan petani yang memiliki luas lahan ≥1 dengan jumlah 8 petani dengan persentase 27%. Rata-rata luas lahan per petani yaitu 0,6 ha. Petani yang mempunyai lahan yang luas maka kemungkinan akan memiliki jumlah produksi yang tinggi dan pendapatan yang besar.

### Analisis Usahatani dan Pendapatan Petani

#### 1. Biaya Usahatani Nilam

Biaya produksi atau pengeluaran merupakan total biaya yang dipakai untuk sebuah langkah produksi yang terjadi saat masa produksi. Biaya produksi terbagi dari biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 5. Rincian Biaya Penyusutan Per Petani

No	Jenis Alat	Rata-Rata (Rp)
1	Pemotong Rumput	105.373
2	Sprayer	68.489
3	Cangkul	31.656
4	Parang	35.467
<b>Total Biaya Penyusutan</b>		<b>240.983</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Biaya penyusutan dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat yang dipakai oleh petani dalam menggarap usahatannya. Total biaya penyusutan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 240.983. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa alat yang dipakai oleh petani adalah pemotong rumput, sprayer, cangkul, dan parang.



Tabel 6. Biaya Tetap Usahatani Nilam Per Petani

No	Jenis Biaya	Biaya Tetap (Rp)
1	Sewa Lahan	100.000
2	Biaya Penyusutan	240.983
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>340.983</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Menurut Mulyadi (2016:442) dalam B, A. Tawakal, dkk (2019) biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya totalnya tetap dalam sirkulasi volume kegiatan tertentu. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa total biaya tetap dari usahatani nilam per ha adalah sebesar Rp 340.983, yang terdiri dari biaya sewa lahan yaitu sebesar 100.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp 240.983.

Tabel 7. Biaya Variabel Usahatani Nilam Per Petani

No	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1	Bibit	4.474.167
2	Pupuk Kompos	33.960.000
3	Urea	39.333
4	Obat Semprot	3.500
5	TKDK	2.864.667
6	Penyulingan	21.264.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>62.605.667</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Menurut Riwayadi (2016) dalam B, A. Tawakal, dkk (2019) biaya variabel (*variable cost*) merupakan biaya yang totalnya berganti secara seimbang dengan perubahan output aktivitas, sedangkan biaya perunitnya adalah tetap dalam batas relevan tertentu. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa total biaya variabel pada usahatani nilam per ha adalah sebesar Rp 62.605.667, yang terdiri dari bibit dengan biaya rata-rata yaitu sebesar Rp 4.474.167, pupuk kompos dengan biaya rata-rata yaitu sebesar Rp 33.960.000, urea yaitu sebesar Rp 3.500, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar Rp 2.864.667 dan biaya penyulingan yaitu sebesar 21.264.000.

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Nilam Per Petani

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>	340.983
<b>Biaya Variabel</b>	62.605.667
<b>Total Biaya Usahatani</b>	<b>62.946.650</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Total biaya usahatani merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa total biaya usahatani nilam per ha adalah sebesar Rp 62.605.667. Biaya terbesar terletak pada biaya variabel yaitu sebesar Rp 62.946.650 atau setara dengan 97% dari total biaya usahatani sedangkan biaya tetap yang diperoleh yaitu sebesar Rp 340.983.

## 2. Penerimaan Usahatani Nilam

Sejumlah uang yang diperoleh petani dari usahatani nilam yaitu penerimaan, jumlah produksi dikali dengan harga. Penerimaan adalah jumlah yang diterima oleh petani dari hasil produksi minyak nilam (kg) yang dikalikan dengan harga minyak nilam (Rp/Kg). Harga minyak nilam sering menghadapi naik turun sewaktu-waktu. Harga yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rp 600.000/kg. Berikut ini merupakan perhitungan penerimaan usahatani nilam:

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan petani nilam} &= \text{total produksi (Kg)} \times \text{harga jual (Rp/Kg)} \\ &= 196,1 \text{ kg} \times \text{Rp } 600.000/\text{kg} \\ &= \text{Rp } 117.660.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dengan luas lahan per Ha penerimaan petani nilam dari hasil produksi minyak nilam adalah sebesar Rp 117.660.000. Penerimaan petani sampel dari usahatani nilam di Kecamatan Samponiet Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Nilam Per 6 Bulan

Uraian	Rata-rata
Produksi (Kg)	196,1
Harga (Rp)	600.000
Penerimaan (Rp)	117.660.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa penerimaan minyak nilam per 6 bulan dari usahatani nilam di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu jumlah produksinya sebesar 196,1 kg/ha dengan harga sebesar Rp 600.000/kg dan jumlah penerimaan rata-rata yang diterima yaitu sebesar Rp117.660.000.

## 3. Pendapatan Usahatani Nilam

Tinggi rendahnya pendapatan petani tergantung pada produksi minyak nilam, harga jual dan biaya produksi minyak nilam yang dikeluarkan selama proses produksi. Keuntungan atau pendapatan bersih adalah jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Berikut ini merupakan perhitungan keuntungan atau pendapatan bersih yang diperoleh petani:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{penerimaan (Rp)} - \text{biaya produksi (Rp)} \\ &= \text{Rp } 117.660.000 - \text{Rp } 62.946.650 \\ &= \text{Rp } 54.713.350 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa keuntungan atau pendapatan bersih yang di peroleh usahatani nilam per 6 bulan dari minyak nilam yaitu sebesar Rp 54.713.350. Pendapatan usahatani nilam dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan, Pengeluaran, Pendapatan Petani Pada Usatahani Nilam Per 6 Bulan

Komponen Biaya	Rata-Rata (Rp)
Penerimaan	117.660.000
Pengeluaran	62.946.650
Pendapatan	54.713.350

Sumber: Data Primer Diolah, 2021



Tabel 10 menyatakan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh ialah sebesar Rp 117.660.000 dikurangi biaya selama produksi Rp 62.946.650, jadi total rata-rata yang menjadi pendapatan petani yaitu Rp 54.713.350 setiap per enam bulan. Keuntungan yang diperoleh petani nilam bervariasi menurut luas lahan petani sampel. Dapat dilihat bahwa biaya penerimaan lebih besar dikeluarkan oleh petani dibandingkan dengan biaya pengeluaran, dengan begitu petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatani nilam.

#### 4. Pendapatan Diluar Usahatani Nilam

Pada usahatani selain nilam adalah usahatani padi yang ditanam oleh petani sampel. Usahatani selain nilam yang di jalankan oleh petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu padi dan jeruk. Dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Rata-rata Pendapatan Diluar Usahatani Nilam Per 6 Bulan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
Petani Padi	6.384	4.000	25.536.000
Petani Jeruk	50	16.000	800.000
Nelayan	-	-	3.696.000
<b>Jumlah</b>			<b>30.032.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya tidak hanya berusaha tani nilam, tetapi juga bertani tanaman lainnya seperti padi dan jeruk dan ada juga yang bekerja sebagai nelayan. Petani yang menanam padi di daerah penelitian memperoleh jumlah produksi rata-rata sebanyak 6.384 kg dengan harga Rp 4.000 per kg dan memperoleh pendapatan sebanyak Rp 25.536.000 per enam bulan. Sedangkan petani jeruk memperoleh jumlah produksi rata-rata sebanyak 50 kg dengan harga Rp 16.000 per kg dan total pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp 800.000 per enam bulan. Pekerjaan sebagai nelayan memperoleh pendapatan sebesar Rp 3.696.000 per enam bulan dan nelayan merupakan pekerjaan yang hampir semua petani melakukannya. Total pendapatan rata-rata yang diterima dari usahatani padi dan jeruk yaitu sebanyak Rp 26.336.000 per musim tanam. Total pendapatan rata-rata petani diluar usahatani nilam yaitu sebesar Rp 30.032.000 per enam bulan.

#### 5. Pendapatan Diluar Pertanian

Pekerjaan adalah hal yang penting dalam menunaikan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain usahatani nilam dan usahatani lainnya, petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya juga mempunyai mata pencaharian yang tetap maupun tidak tetap. Petani nilam juga memiliki pekerjaan diluar pertanian seperti buruh bangunan, honorer, pedagang keliling, nelayan dan pekerja perabot. Dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Diluar Pertanian Per 6 Bulan

Jenis Pekerjaan	Pendapatan yang diperoleh (Rp)
Buruh Bangunan	160.000
Honorer	1.010.000
Pedagang Keliling	3.920.000
Perabot	1.056.000
<b>Total Pendapatan Rata-rata</b>	<b>6.146.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 12 menyatakan bahwa jumlah pendapatan diluar pertanian. Dari hasil penelitian, pendapatan yang diterima diluar pertanian yaitu Buruh Bangunan yang memiliki rata-rata pendapatan ialah sebesar Rp 160.000, Honorer yang memperoleh pendapatan Rp 1.010.000, Pedagang Keliling memperoleh pendapatan Rp 3.920.000, dan Perabot memperoleh pendapatan Rp 1.056.000. Dengan total pendapatan rata-rata di luar usaha pertanian yaitu sebanyak Rp 6.146.000 per enam bulan. Pendapatan tertinggi diluar usaha pertanian yaitu pedagang keliling sebanyak Rp 3.920.000.

## 6. Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga adalah keseluruhan pendapatan rumah tangga, baik yang diperoleh dari hasil usahatani nilam maupun pendapatan dari usaha lain. Pendapatan total rumah tangga petani nilam di Kecamatan Sampoiniet dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Pendapatan Total Rata-Rata Rumah Tangga Petani Nilam Per 6 Bulan

Jenis Pendapatan	Total Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp)
Nilam	54.713.350
Diluar Usahatani Nilam	30.032.000
Diluar Pertanian	6.146.000
<b>Rata-Rata</b>	<b>90.891.350</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa pendapatan total rata-rata rumah tangga petani yaitu sebesar Rp 90.891.350 per enam bulan. Total pendapatan rata-rata rumah tangga diterima dari usahatani nilam dengan jumlah pendapatan yang diterima per enam bulan ialah sebesar Rp 54.713.350. Pendapatan rata-rata dari luar usahatani nilam yang diperoleh per enam bulan yaitu sebesar Rp 30.032.000. Sedangkan pendapatan rata-rata dari luar pertanian yang diperoleh selama enam bulan ialah sebesar Rp 6.146.000. Hal ini menyatakan bahwa pendapatan terbesar diperoleh dari usahatani nilam. Dengan ini ada dari petani yang menjadikan pekerjaan usahatani nilam ini sebagai pekerjaan pokok dan sebagai pekerjaan sampingan.

## 7. Pendapatan Petani Diluar Usahatani Nilam Per 6 Bulan

Pendapatan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual persatuannya. Pendapatan diluar usahatani nilam yang diperoleh petani di Kecamatan Sampoiniet berdeda-beda. Hal ini disebabkan karena pekerjaannya yang tidak sama. Total pendapatan yang diperoleh petani dari luar usahatani nilam per 6 bulan yaitu sebesar Rp 900.960.000, dengan jumlah rata-rata pendapatan yang diterima petani yaitu sebesar Rp 30.032.000. pendapatan tertinggi yang diperoleh dari luar usahatani nilam yaitu sebesar Rp 161.280.000, dan pendapatan yang terendah yaitu sebesar Rp 6.720.000. Sedangkan total pendapatan petani diluar pertanian per 6 bulan yaitu sebesar Rp184.380.000, dengan rata-rata pendapatan yang diterima petani yaitu sebesar Rp 6.146.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan diluar usahatani nilam per 6 bulan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan diluar pertanian per 6 bulan.

## Kendala-kendala dalam Usahatani Nilam

Adapun kendala-kendala dalam usahatani nilam adalah sebagai berikut:

### 1. Hama dan Penyakit Tanaman

Jenis hama tanaman seperti belalang, dan nematoda pada nilam. Penyakit tanaman pada nilam yaitu penyakit kusta atau budog. Gejala serangan penyakit ini yaitu terdapat bintik-bintik

coklat pada daun nilam semakin lama bintik-bintik tersebut merambat keseluruhan bagian tanaman sehingga batangnya berubah menjadi kaku atau membengka seperti terkena budog dan daunnya tidak berkembang melainkan keriput dan keriting, kemudian tanaman mati. Masalah hama dan penyakit tanaman akan sangat merugikan para petani.

## 2. Ketidakstabilan Harga

Naik turunnya harga atau ketidakstabilan harga akan berpengaruh terhadap pendapatan para petani. Kondisi seperti ini dapat menurunkan minat kerja petani dalam melakukan usahatani nilam.

### Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Masalah-Masalah Usahatani Nilam

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh para petani untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam usahatani nilam yaitu para petani mengadakan penyemprotan obat pada tanaman nilam dan mencabut tanaman nilam yang terserang nematoda. Ini bertujuan agar petani mendapatkan produksi nilam yang bagus serta sehat, sehingga produksi nilam dihargai dengan kualitas yang baik.

### Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi merupakan sokongan atau andil, kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan keluarga merupakan besarnya sokongan atau pendapatan yang didapat dari usahatani nilam terhadap keseluruhan pendapatan dari usahatani. Pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan usahatani ditambah pendapatan luar usahatani, pendapatan usahatani nilam dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Menurut Persentase

Sumber Pendapatan	Pendapatan Rata-Rata (Rp)	Kontribusi
Usahatani Nilam	54.713.350	60%
Usahatani Non Nilam	30.032.000	33%
Usaha Non Pertanian	6.146.000	7%
<b>Jumlah</b>	<b>90.891.350</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 14 menyatakan bahwa jumlah pendapatan rata-rata usahatani nilam di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebesar Rp 54.713.350 dengan kontribusi 60%, jumlah pendapatan rata-rata usahatani non nilam adalah Rp 30.032.000 dengan kontribusi 33%, sedangkan jumlah pendapatan rata-rata usaha non pertanian adalah Rp 6.146.000 dengan persentase kontribusi 7% dan total pendapatan rata-rata rumah tangga adalah Rp 90.891.350 dengan persentase kontribusi yaitu 100%. Usahatani nilam mempunyai persentase kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan usahatani non nilam serta usaha non pertanian. Dapat ditunjukkan bahwa usahatani nilam adalah sumber pendapatan utama sebagian besar rumah tangga petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pendapatan rumah tangga petani berasal dari usaha tani nilam. Usahatani nilam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Pendapatan yang diperoleh oleh para petani dari usahatani tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

---

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani nilam dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi pendapatan keluarga petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dengan besarnya pendapatan yang diperoleh petani nilam adalah sebesar Rp 1.641.400.496 dan rata-rata pendapatan yang diterima yaitu sebesar Rp 54.713.350, sedangkan kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 65%.
2. Total pendapatan yang diperoleh petani dari luar usahatani nilam per 6 bulan yaitu sebesar Rp 900.960.000, dengan jumlah rata-rata pendapatan yang diterima petani yaitu sebesar Rp 30.032.000. Sedangkan total pendapatan petani diluar pertanian per 6 bulan yaitu sebesar Rp184.380.000, dengan rata-rata pendapatan yang diterima petani yaitu sebesar Rp 6.146.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan diluar usahatani nilam per 6 bulan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan diluar pertanian per 6 bulan.

### Saran

1. Bagi Petani

Petani disarankan untuk tidak lagi menggunakan sistem budidaya yang biasanya dilakukan, dikarenakan bibit yang di petik dari tanaman sebelumnya dan langsung tanam mudah terserang penyakit dan melakukan pembuatan kebun bibit, penggunaan pupuk organik dan melakukan pemberantasan pada penyakit budog.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar dapat melayani dalam melakukan penyuluhan budidaya nilam, membangun industri atsiri untuk melakukan usahatani nilam yang bersih dan ramah lingkungan, memberikan bantuan sarana dan prasarana dan adanya proyek percontohan yang dapat menambah pengetahuan petani tentang budidaya nilam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Agustina A, dan Lukman H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Nilam Terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. 4(1): 337-347.
- B, A. Tawakkal, Muhammad B, dan Muh. A. N. H. 2019. Analisis Penentuan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffe Bean & Tea Leaf Grand Indonesia Di Kota Makassar. *Jurnal Keuangan Dn Perbankan*. 1(2): 107-115.
- BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik Aceh Jaya*. <http://acehjayakab.bps.go.id/>
- Hussin, N., et al. 2012. Quantitative and Physical Evaluation of Patchouli Essential Oils Obtained from Different Sources of *Pogostemon Cablin*. *Natural Product Communications*. 7(7): 927-930.
- Rahmayanti, D, et al. 2018. Determining The Profit Margin in “Patchouli Oil” Suplly Chain: A Case Study In Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*. 8(2): 483-488.
- Saad. 2006. *Kontribusi Pengembangan Potensi Pertanian Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. Bandung: PT Eresco.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Wanda, F. A. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3(3): 600-611.